

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin.

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa ini adalah sebutan kepada lokasi dimana seseorang hamba melakukan sujud menyembah kepada Allah. Masjid Al- Muhajirin di jln. Ulunipa Kec. Menui, kab. Morowali. Di Masjid Al Muhajirin inilah masyarakat sholat setiap harinya.

4.1.2. Sejarah Masjid Al- Muhajirin Desa Ulunipa.

Pada tahun 1970 tepatnya pada tanggal 8 April 1970 Ahli waris Bapak Dhibaka langsung mewakafkan penuh tanah tersebut dengan luas tanah 336 M yang berlokasi di jalan Ulunipa Kecamatan Menui Kabupaten Morowali diatas tanah tersebut telah berdiri Masjid Al-Muhajirin yang diperuntukkan oleh masyarakat Desa Ulunipa.

Sampai tahun 2004 seiring berjalannya waktu terus bertambahnya jamaah Masjid Al- Muhajirin serta dalam upaya untuk memakmurkan Masjid maka dari itu dari pihak Masjid melakukan perenovasian.

Dengan berjalannya waktu Masjid Al-Muhajirin memiliki Remaja pada Masjid sebagai upaya merekrut potensi pemuda pemudi untuk memajukan kemakmuran masjid. selain dari pada itu juga mendirikan TPA yang diperuntukkan bagi anak-anak. Remaja Masjid ini sudah berjalan dari sejak tahun 2018 dengan sampai sekarang.

Remaja pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa Kecamatan Menui Kabupaten Morowali adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat

Desa Ulunipa. Organisasi ini dibentuk karena setiap adanya pesta atau acara lainnya selalu mengedepankan Pengurus Masjid. karena melihat kondisi lingkungan sangat mendukung dengan adanya Remaja pada Masjid, karena Remaja banyak pada lingkungan tersebut maka di bentuklah yang namanya Remaja Masjid Al-Muhajirin.

Remaja pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa Kecamatan Menui Kabupaten Morowali. Berdirinya Remaja pada Masjid Al-Muhajirin ini bermula dari usulan sala satu Pengurus Masjid dan Masyarakat. untuk membentuk Remaja pada Masjid Al-Muhajirin yang ditetapkan pada tanggal 23 September 2018. Pada awal terbentuknya Remaja pada Masjid Al-Muhajirin baru dua kali ganti ketua. Periode kepemimpinan Ketua 2 tahun sekali. Dan pada saat ini Remaja pada Masjid Al-Muhajirin yang diketahui adalah Muh. Radit Aditya.

4.1.3 Keadaan Umum Masjid dan Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Al-Muhajirin ini juga tentunya sangat berpengaruh dengan berjalannya Remaja Masjid Al-Muhajirin maka dari itu rincian sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Muhajirin:

Tabel.1

(sarana dan prasarana Remaja Masjid Al-Muhajirin)

| No | Jenis Alat | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Pengeras suara/ sound | 1 set |
| 2 | Perlengkapan Hadrah | 1 set |

| | | |
|---|-----------------------|---------|
| 3 | Al-Quran | 30 buah |
| 4 | Sajadah | 15 buah |
| 5 | Jam dinding | 2 buah |
| 6 | Kipas angin | 7 buah |
| 7 | Alat kebersihan | 2 set |
| 8 | Karpet Masjid | 8 buah |
| 9 | Alat tulis spidol dll | 4 buah |

Dengan adanya sarana dan prasarana ini tentu sangat mendukung kegiatan Remaja Masjid walaupun harus dilengkapi agar lebih baik lagi.

4.1.4. Visi dan Misi Remaja Masjid Desa Ulunipa.

1. Visi

Membentuk generasi yang siap melanjutkan tongkat stafet untuk umat dimasa depan.

2. Misi

Meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT dan membina remaja yang berkualitas, berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.

4.1.5. Program Kegiatan Remaja pada Masjid Al-Muhajirin.

Tabel 2.

Program kegiatan Remaja pada Masjid Al- Muhajirin Desa Ulunipa

| No. | Jenis Kegiatan | Kegiatan dan Program Remaja Pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa |
|-----|----------------|---|
| | | |

| | | |
|----|---------------------------|--|
| 1. | Kegiatan mingguan | <ul style="list-style-type: none"> a. Belajar Al-Quran b. Lomba Adzan c. Pemahaman Sholat |
| 2. | Kegiatan Bulanan | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti kegiatan Majelis Taklim setempat b. Silaturahmi dengan Remaja Masjid biasanya diadakan 1 kali dalam 3 bulan |
| 3. | Kegiatan hari besar Islam | <ul style="list-style-type: none"> a. Peringatan Hari Raya Idul Fitri b. Peringatan Hari Raya Idul Adha c. Peringatan Nuzul Quran d. Peringatan satu Muharram e. Peringatan Maulid Nabi f. Peringatan Isra Miraj |

4.1.6. Keadaan Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa

Jumlah anggota berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Jumlah Anggota

| NO | JENIS KELAMIN | JUMLAH |
|--------|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 8 |
| 2 | Perempuan | 5 |
| Jumlah | | 13 |

Berdasarkan tabel diatas jumlah anggota remaja masjid 13 orang yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan Perempuan 5 orang.

Tabel 4.
Daftar Anggota Remaja Masjid Al- Muhajirin Desa Ulunipa

| No | Nama | Jenis kelamin/status | TTL |
|----|----------------------|---|-----------------------------------|
| 1 | Muh. Radit Aditya | Laki-laki/Pelajar SMAN 1 Menui kelas XI | Wawongkolono,2 September 2006. |
| 2 | Derita | Laki-laki/Pelajar SMKN 1 Menui kelas XI | Ulunipa, 12 Agustus 2006. |
| 3 | Muh. Alim | Laki-laki/Pelajar SMPN 1 Menui Kelas IX | 2008 |
| 4 | Ihwan | Laki-laki/Pelajar SMPN 1 Menui Kelas | 2008 |

| | | | |
|----|-------------|--|------|
| | | IX | |
| 5 | Gita Astuti | Perempuan/Pelajar SMAN 1 Menui Kelas XII | 2005 |
| 6 | Adlan | Laki-laki/Pelajar SMPN 1 menui Kelas IX | 2008 |
| 7 | Wahyuni | Perempuan/Pelajar SMAN 1 Menui Kelas XII | 2005 |
| 8 | Isal | Laki-laki/Pelajar SMPN 1 Menui Kelas IX | 2008 |
| 9 | Wandang | Laki-laki/ Pelajar SMAN 1 Menui Kelas X | 2008 |
| 10 | Jeki | Laki-laki/Pelajar SMAN 1 Menui Kelas XI | 2007 |
| 11 | Diva | Perempuan/Pelajar SMPN 1 Menui Kelas IX | 2006 |
| 12 | Govinda | Laki-laki/Pelajar | 2006 |

| | | | |
|----|-----------|--|------|
| | | SMAN 1 Menui Kelas XI | |
| 13 | Nur Aulia | Perempuan/Pelajar SMAN 1 Menui Kelas XII | 2005 |

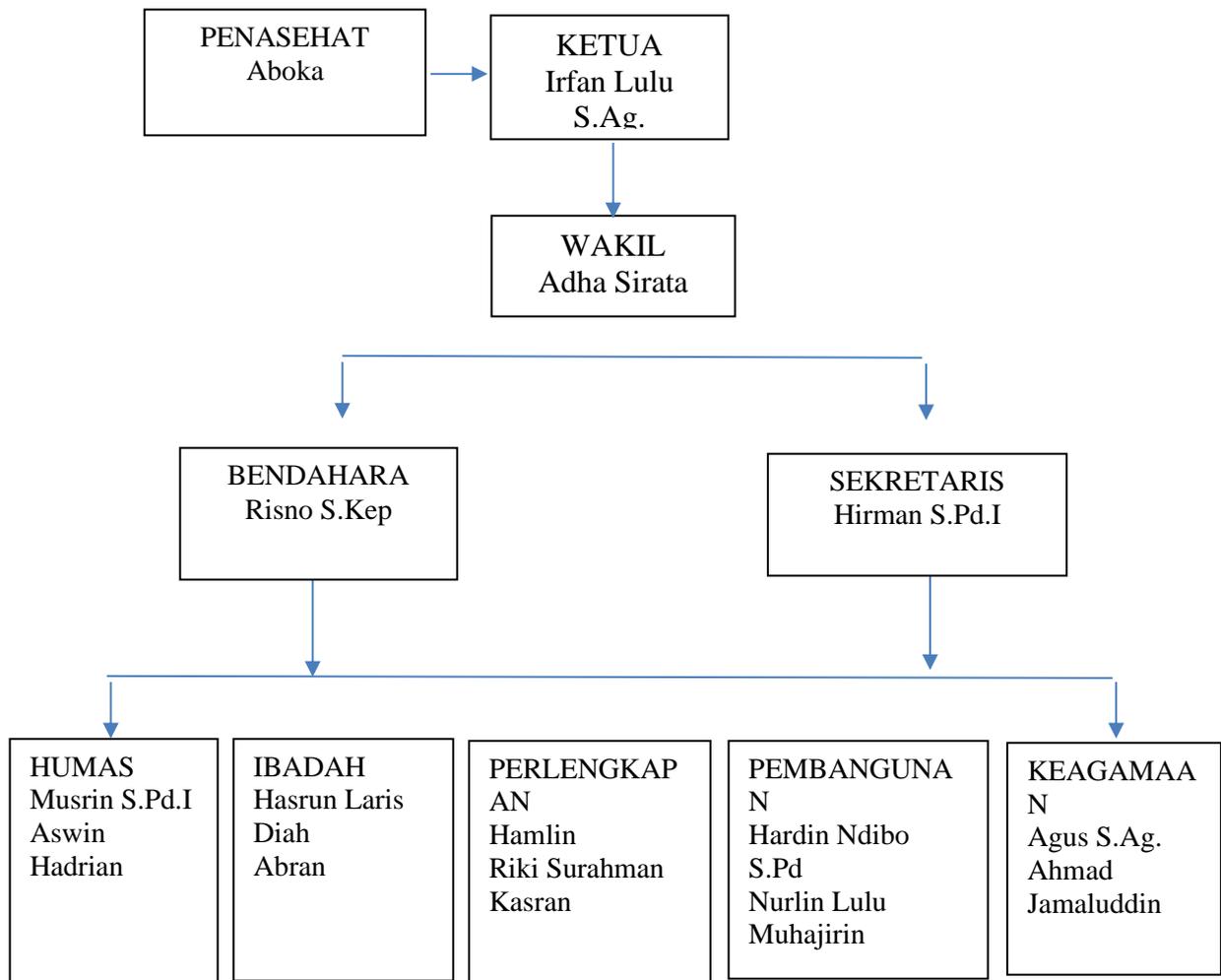
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin oleh saudara Radit Aditya ia berkata:

“semua anggota remaja masjid al-muhajirin berdasarkan hasil kesepakatan bersama, karena harapan kami sebagai bagian generasi masa depan yang mampu mencetak generasi muda yang beriman dan bernilai dimata agama. Periode pemilihan remaja masjid dilakukan 2 tahun sekali” (wawancara oleh peneliti, Radit Aditya, 02 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keanggotaan dan pemilihan pengurus Remaja Masjid Al- Muhajirin yaitu semua anggota baik itu Perempuan dan Laki-laki adalah sebagai anggota pemilihan pengurus berdasarkan hasil Musyawarah Mufakat anggota Remaja Masjid dan pemilihan pengurus diadakan 2 tahun sekali dalam satu periode.

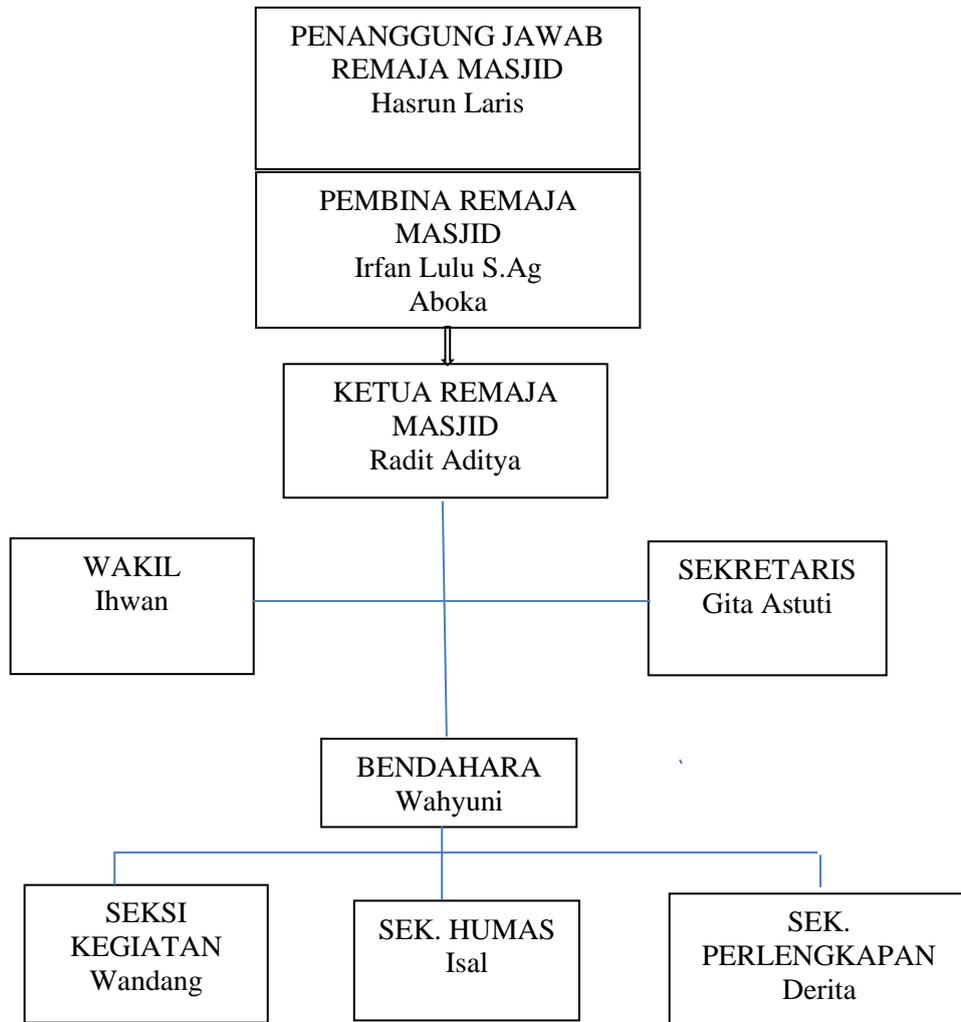
4.1.7. Struktur Pengurus Masjid Al-Muhajirin dan Struktur Pengurus Remaja Masjid Desa Ulunipa.

Struktur Pengurus Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa Kecamatan Menui Kabupaten Morowali 2023-2024



Struktur Organisasi

Remaja Masjid Al-Muhajirin



4.2. Karakteristik Akhlak Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa Kecamatan Menui Kabupaten Morowali.

Remaja masjid yaitu wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktifitasnya. Remaja masjid merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang bertujuan untuk memakmurkan masjid.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting karena harus di tangani dengan serius, akhlak merupakan perilaku yang tampak terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak dirinya yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku dengan Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Oleh karena itu akhlak sangat penting untuk dibina karena akhlak adalah sifat yang tampak bahkan sifat yang dikeluarkan dari individunya, bagaimana cara berbicara, bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat, interaksi kepada Allah semua itu tergantung bagaimana dengan akhlaknya.

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya karakter remaja di Desa Ulunipa setelah dilakukan melalui pembinaan akhlak remaja berbeda-beda dibuktikan dengan remaja sudah rajin sholat dan perempuannya sudah berpakaian sesuai dengan syariat islam. Hal ini diperkuat hasil wawancara oleh Bapak Aboka selaku Kepala Desa ia

mengatakan bahwa:

“berbeda-beda ada yang memiliki akhlak perilaku yang kurang baik, ada juga memiliki karakteristik baik. Itu dikarenakan faktor lingkungan yang ada disekitarnya yang bisa mempengaruhi tingkah laku akhlak remaja tersebut” (wawancara oleh peneliti, 05 Agustus 2023).

Hal ini didukung dari wawancara oleh Bapak Hasrun Laris selaku Sekertaris Desa Ulunipa, ia mengatakan bahwa :

“akhlak remaja disini itu sangat beragam ada yang baik dan juga masih ada yang kurang baik. Contohnya yang baik yaitu remaja sudah memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah di masjid. Sedangkan yang kurang baik masih ada remaja yang masih meminum minuman keras” (wawancara oleh peneliti, 06 Agustus 2023).

Hal ini juga diungkapkan oleh Irfan Lulu selaku pembina remaja di Desa Ulunipa ia berkata bahwa:

“sebelum adanya pengkaderan dari segi penampilan remaja masjid desa ulunipa masih kurang sopan, celana robek-robek, rambut pirang, dan memakai anting seperti menyerupai preman” (wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2023).

Berbicara tentang akhlak para remaja Masjid Al-Muhajirin sama halnya berbicara tentang akhlak remaja Desa Ulunipa khususnya remaja Desa Ulunipa sebagian besar remaja di Masjid Al-Muhajirin berlatar belakang dari suku Menui. Dulu remaja Desa Ulunipa jauh dengan namanya pendidikan hanya sebatas SD sampai SMP bahkan hanya sebagian orang yang tamat SMA, masih ada sebagian orang tua yang tidak memperhatikan anaknya apalagi dengan pendidikan ilmu agama. Oleh sebab itu akhlak remaja di Desa Ulunipa sebagian memiliki perilaku kurang baik, meminum minuman keras dan perkelahian sering terjadi

ketika ada acara-acara pernikahan. Jadi akhlak remaja masjid dulunya tidak baik seperti apa yang telah ungkapkan oleh Irfan Lulu selaku pembina Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa sebagai berikut:

“pertama perkaderan remaja masjid sangat susah untuk dicari remaja yang bisa untuk bergabung di organisasi remaja tersebut karena remajanya susah diatur, akan tetapi hal itu mau tidak mau demi kemakmuran masjid oleh sebab itu kami selalu melakukan pembinaan kepada remaja masjid untuk membina akhlak para remaja yang menghasilkan yang bermanfaat untuk orang banyak” (wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2023).

Dalam hal ini pembina remaja masjid telah melakukan pembinaan yang dimulai dari remaja masjid hal ini disebabkan pembina remaja masjid penyambung syiar-syiar Islam di masyarakat. hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Adha selaku Imam dua Masjid Al-Muhajirin ia berkata bahwa:

“sebelum adanya pembinaan akhlak remaja masjid sangat kurang baik masih ada mengosumsi minuman-minuman keras, tetapi setelah adanya pembinaan alhamdulillah sekarang sudah mulai sedikit-sedikit memperbaiki akhlak dan moral para remaja masjid” (wawancara oleh peneliti, 30 Juli 2023).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja di Desa Ulunipa memiliki karakteristik yang beragam. Sebagian remaja Desa Ulunipa memiliki karakter yang baik sampai sekarang masih mempertahankannya bahkan menjadi lebih baik lagi. Sebagian remaja Desa Ulunipa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan rasa penasaran terhadap minum-minuman keras. Namun, dalam kurun waktu beberapa bulan setelah pembinaan sudah mulai membaik. Bahkan banyak remaja yang dulunya jauh dengan ilmu agama sekarang sudah mulai rajin sholat dan mengikuti kegiatan rutin di Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa.

Dalam perspektif Islam, ruang lingkup akhlak sangat luas sama

dengan ruang lingkup pola hidup dan perilaku manusia dimana ia berada.

Ruang lingkup akhlak terbagi menjadi tiga dalam Johari (2021) yaitu:

a. Akhlak terhadap sesama Manusia

Selain dari pada itu, bukan hanya memperbaiki akhlak kepada Allah SWT, hubungan kepada Allah SWT itu sangat penting. Hal ini disebabkan setiap muslim tidak bisa saling meninggalkan hubungan dengan manusia.

Hal ini diungkapkan Ketua remaja Masjid, Radit Aditya:

“kegiatan seperti jogging atau olahraga setiap seminggu sekali, ikut serta mengadakan acara-acara hari besar Islam, dan mengadakan pertemuan dengan Remaja Masjid lainnya. Ini adalah kegiatan yang mengajarkan kami untuk menjaga tali silaturahmi kepada sesama manusia” (wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2023).

Ihwan selaku wakil Remaja Masjid juga mengungkapkan:

“saya sendiri adalah orang begitu tidak ramah, termasuk pendiam diri, Ketika saya bergabung di Remaja Masjid ini, kita dituntut serta diajarkan cara komunikasi dengan baik, melalui kegiatan-kegiatan kami, dan sekarang Alhamdulillah sudah percaya diri untuk tampil serta keuntungan lainnya saya mendapatkan teman” (wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2023).

b. Akhlak terhadap lingkungan

Tidak hanya akhlak kepada sesama manusia, kita juga diwajibkan untuk selalu mencintai lingkungan kita bahwa kebersihan itu adalah bagian dari iman.

Hal ini juga diungkapkan Pembina Remaja Masjid, Bapak Irfan Lulu, S. Ag., ia berkata:

“untuk menjaga keindahan dan kebersihan masjid serta lingkungan sekitarnya maka kami mempunyai kegiatan gotong royong,

pembersihan Masjid. Biasanya satu minggu sekali bersama dengan Masyarakat” (wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2023).

Juga diungkapkan Wahyuni selaku Bendahara Remaja Masjid:

“kami sebagai anggota dan pengurus masjid sangat menjaga alat-alat yang ada didalam Masjid seperti Al-Quran sesudah menggunakannya Kembali disusun rapi, kegiatan gotong royong membersihkan Masjid sering dilaksanakan untuk selalu menjaga kebersihan Masjid kami cintai” (wawancara oleh peneliti, 14 Agustus 2023).

c. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan akhlak yang utama dan terpenting dalam hidup karena menyangkut hubungan manusia dengan tuhan.

Diungkapkan Ketua Remaja Masjid Muh. Radit Aditya :

“dalam memperbaiki akhlak diharuskan dengan adanya pembinaan akhlak kepada Allah sangat penting, dengan melalui kegiatan Remaja Masjid ini, kami membuat kegiatan tentang praktek Adzan, Hafalan Surah pendek, karena jika hubungan mereka dengan Allah baik, insya Allah kepada siapapun mereka akan melakukan hal yang baik” (wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2023).

Muh. Isal selaku anggota Remaja Masjid mengatakan

”seperti kegiatan Adzan, dan Hafalan Surah Pendek mengajarkan kami secara tidak langsung untuk mencintai Allah,dan kami mengharapkan semua anggota serta pengurus Remaja Masjid disini memiliki akhlak yang baik pada Allah SWT” (wawancara oleh peneliti, 14 Agustus 2023).

Hal ini diungkapkan oleh Irfan Lulu, S. Ag. selaku Pembina Remaja masjid Al-Muhajirin:

“bentuk pembinaan akhlak tentunya dengan metode majelis-majelis ilmu atau duduk berkumpul dengan melingkar kemudian selain itu biasanya juga setiap minggu, ada ustad dari kampung ini silaturahmi sambil membawa makanan dan memberikan materi tentang penguatan-penguatan akidah, tentang akhlakul karimah, dan juga mengaji Bersama dan juga kadang belajar menghafal Qur’an” (wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2023).

Kemudian diungkapkan Muh. Alim selaku anggota Remaja Pada Masjid Al-Muhajirin:

“Adapun kegiatan yang dilakukan di masjid al-muhajirin adalah lomba azan, nuzul Qur’an, gotong-royong, belajar Qur’an. Selain itu kami mengajar mengaji anak-anak SD itu yang biasa kami lakukan. Pada bulan puasa Ramadhan biasanya kami melakukan kegiatan majelis-majelis ilmu Bersama anak-anak dan remaja masjid dan warga yang datang, yang pematerinya adalah ustad yang berasal dari kampung ini juga” (wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2023).

Bapak Irfan Lulu S.Ag., selaku Pembina Remaja Masjid Al-Muhajirin mengungkapkan:

“kalau berbicara tentang tahap-tahap disini dalam pembinaan akhlak remaja yang pertama adalah tahap pendekatan emosional yang dilakukan menceramahi biasanya bicara-bicara ngawur dulu tapi itu yang membuat mereka nyaman dengan begitu lalu kemudian diberikan pemikiran-pemikiran yang baik, berakhlak yang baik, menjadi anak muda yang berakhlak baik karena kejujuran dan kebaikan yang sangat temukan saat ini. sebagai pembina kami mengatakan bahwa kejujuran adalah modal utama dalam kehidupan. Tahap yang kedua setelah itu kami menggunakan metode ceramah atau dalam hal ini majelis-majelis ilmu kemudian mengaji bersama, setelah adalah agenda diskusi-diskusi bersama para remaja masjid. Tahap yang selanjutnya adalah penguatan aqidah, iman agar tetap istiqomah dalam berakhlak baik” (wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal dari individu tersebut berupa keluarga dan lingkungannya. Akhlak remaja merupakan cerminan terhadap apa yang dilihat dan dialami. Akhlak terbagi menjadi 3 cabang bagian yaitu akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap lingkungan. Ketiga akhlak tersebut harus selalu seimbang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan lebih bermakna dan bahagia sebagai manusia yang melaksanakan tugas dan fungsinya

sebagai khalifah dan hamba-Nya (Widiyastuti, 2020).

Dalam pembinaan akhlak remaja masjid yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat adalah dengan menggunakan metode dakwah secara bertahap yaitu pertama adalah dakwah personal atau dakwah dengan pendekatan emosional untuk mempererat silaturahmi dan membuat nyaman remaja masjid (Ahyar, Bayu, Ramadiva, Supriyatno, Tahir, Romdhoni dan Purnomo, 2022). Tahap kedua adalah metode ceramah untuk memberikan pesan-pesan dakwah berupa nasihat-nasihat kebaikan kepada remaja Masjid Almuhajirin agar mau menerima dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan diri melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Tahap ketiga adalah metode penguatan akidah, metode ini merupakan hal yang paling penting agar remaja masjid senantiasa istiqomah, beriman dan bertakwa.

Jadi akhlak remaja masjid dulunya tidak baik seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Irfan Lulu, S. Ag., selaku pembina remaja masjid Al-Muhajirin bahwa, dulu akhlak remaja masjid kurang baik namun sekarang sudah membaik hal ini di buktikan dengan sebagian besar semua remaja masjid yang perempuan yang dulunya tidak berhijab sekarang sudah menutup aurat bahkan ada yang beberapa bercadar dan berjubah untuk laki-laki dan hal ini sangat mempengaruhi orang-orang yang di sekitarnya, perempuan yang bukan remaja masjid pun berhijab anak anak di bawah umur belajar mengenakan hijab, berkomunikasi sopan kepada yang lebih tua, menghindari miras dan bersikap baik dalam bersosialisasi

dengan masyarakat sekitar.

4.3. Metode Pembinaan Pengurus Masjid Dalam Membina Akhlak Remaja Desa Ulunipa.

Pembinaan merupakan kegiatan merekonstruksi akhlak manusia melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pembina terhadap murid. Membina akhlak remaja membutuhkan waktu dan strategi untuk mencapai hasil yang maksimal karena strategi merupakan salah faktor penentu keberhasilan melakukan pembinaan.

1) Tujuan pembinaan akhlak.

Untuk memperbaiki akhlak maka dilakukan pembinaan. Dengan adanya pembinaan diharapkan remaja bisa mempunyai akhlak yang mulia serta dapat melaksanakan *amar ma`ruf nahi mungkar*. Maka dari itu dibentuklah suatu organisasi yang didalamnya terhimpun remaja atau pemuda pemudi agar mereka mendapatkan pembinaan dari segi agama maupun akhlak. Hal ini diungkapkan oleh Irfan Lulu, S.Ag. selaku pembina Remaja Masjid:

“Dari kegiatan kegiatan yang telah kami lakukan sekarang ini, semua ini bertujuan agar remaja atau anak yang mengikuti kegiatan ini, bisa melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, seperti halnya yang diperintahkan dalam Al-Quran dan yang diajarkan oleh Rasulullah, hal ini tidak akan berjalan lancar jika antara pembina, pengurus serta anggota remaja masjid tidak bekerjasama dengan baik” (wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2023).

Pernyataan pembina Remaja masjid juga ditambah oleh ketua Remaja Masjid, Radit Aditya:

“Melalui kegiatan seperti praktek sholat, tadarusan, menghafal asmaul husna dan kegiatan lainnya, sangat membantu kami dalam memahami serta mengerti tentang pemahaman agama secara baik, menurut kami menimba ilmu sambil bermain” (wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2023).

Informasi berikutnya juga diungkapkan oleh Ketua Dusun 3, Bapak

Insyawan Aboka berikut :

“Risma ini adalah tempat dimana mereka mendapatkan pembinaan akhlak, melalui kegiatan keagamaan, sosial, serta cinta pada lingkungan, diharapkan remaja yang ikut di dalam organisasi risma ini bisa mempraktekan dalam kehidupannya sehari-hari” (wawancara oleh peneliti, 17 Agustus 2023).

Dalam membina akhlak anak remaja di dalam organisasi Risma ini banyak kegiatan yang berupaya untuk membina akhlak remaja, seperti halnya dengan akhlak kepada Allah SWT, maka dibuatlah program atau kegiatan seperti praktek sholat, belajar mengaji (tadarusan), praktek azan, dan menghafal. Kegiatan ini bertujuan untuk membina serta membiasakan mereka agar bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh pembina remaja Masjid Al-Muhajirin.

2) Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak.

a. Pembinaan Akhlak pada Allah SWT.

Dalam memperbaiki akhlak diharuskan adanya pembinaan, akhlak kepada Allah SWT sangat lah penting, maka melalui risma ini, kami membuat kegiatan tentang praktek sholat, azan, tadarusan diadakannya ceramah, karena jika hubungan mereka dengan Tuhan baik, Inshaallah kepada siapa pun mereka akan melakukan hal yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ketua remaja masjid Radit Aditya ia mengatakan bahwa:

“Seperti kegiatan sholat, mengaji ini mengajarkan kami secara tidak langsung untuk mencintai Allah SWT, dan kami mengharapakan semua anggota serta pengurus remaja masjid disini memiliki akhlak

yang baik pada Allah SWT” (wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2023).

Wandang selaku anggota remaja masjid mengungkapkan mengatakan bahwa:

“Sebelum kami mengikuti remaja masjid ini, kami merasa mengaji kami sudah bagus, sholat pun sudah bagus menurut kami, tetapi pada saat kami ikut dalam organisasi ini, kami mendapatkan pelajaran yang baru, serta karena kami merasa ini tidak seperti belajar di sekolah, kami dengan mudah mendapatkan pelajaran-pelajaran yang baru melalui kegiatan remaja masjid disini, dari hal sholat, tadarusan, serta tampil disegala bidang” (wawancara oleh peneliti, 18 Agustus 2023).

b. Akhlak terhadap sesama manusia.

Selain itu, bukan hanya memperbaiki akhlak pada Allah SWT, hubungan kepada Allah SWT adalah sangat penting. Hal ini disebabkan karena setiap muslim tidak bisa meninggalkan hubungan dengan sesama manusia. Hal ini juga diungkapkan oleh ketua Risma, Radit Aditya dalam kutipan wawancara berikut:

“Kegiatan seperti jogging atau olahraga setiap Minggu, ikut serta mengadakan acara-acara hari besar Islam, dan mengadakan pertemuan dengan Risma lainnya. Ini adalah kegiatan yang mengajarkan kami untuk menjaga silaturahmi kepada sesama manusia” (wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pembina Remaja masjid,

Irfan Lulu, S.Ag. bahwa:

“Ceramah adalah salah satu dakwah secara rihtah, atau secara bersama-sama, disini kita bisa melakukan tanya-jawab, mendekatkan diri pada sesama teman, saling memberikan motivasi dll, ditambah dengan kegiatan lainnya seperti perayaan acara hari besar Islam, maka remaja risma, membuat lomba, mengumpulkan anak-anak di sekitar, mendekatkan diri pada masyarakat, semua itu adalah upaya dalam membina akhlak mereka terhadap sesama” (wawancara oleh peneliti, 14 Agustus

2023).

Ihwan selaku wakil Remaja masjid juga mengatakan bahwa:

“Saya sendiri adalah orang yang tidak begitu ramah, termasuk pendiam lah, ketika saya ikut remaja masjid ini, saya dituntut serta diajarkan cara berkomunikasi dengan baik, melalui kegiatan- kegiatan kami, dan sekarang saya sudah PD (percaya diri) untuk tampil, serta keuntungan lainnya adalah saya banyak mendapatkan teman” (wawancara oleh peneliti, 13 Agustus 2023).

c. Akhlak terhadap lingkungan

Bukan hanya akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia, kita juga diwajibkan untuk mencintai lingkungan kita, seperti sebuah hadist Rasulullah yang artinya adalah bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Hal ini juga diungkapkan oleh Irfan Lulu, S.Ag selaku pembina ia mengungkapkan bahwa:

“Untuk menjaga kebersihan serta keindahan masjid dan lingkungan sekitarnya maka kami mempunyai kegiatan seperti gotong royong kebersihan masjid. biasanya hari jumat dan minggu kami lanjutkan dengan mengajak masyarakat setempat”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Radit Aditya selaku ketua remaja Masjid ia mengungkapkan bahwa:

“Untuk menjaga lingkungan masjid maupun lingkungan sekitar, maka kami mempunyai kegiatan gotong royong, kebersihan masjid, kadang juga kami bergabung bersama masyarakat. Dengan menjaga kebersihan mukenah, merapikan Al-quran dll” (wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2023)

Wahyuni selaku Bendahara remaja masjid juga mengungkapkan:

“Sebagai anggota dan pengurus masjid, kami sangat menjaga alat- alat yang ada di masjid, seperti mukenah, Al-quran sesudah menggunakannya kembali disusun rapi, kegiatan seperti

gotong royong membersihkan masjid, juga kami laksanakan untuk menjaga keindahan serta kebersihan masjid kami tercinta” (wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2023).

Dari wawancara di atas dapat peneliti jelaskan kembali bahwa pembinaan akhlak disini dilihat dari ruang lingkup akhlak, yang sebelumnya telah dijelaskan. Pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya dari pembinaan akhlak remaja yang ada risma ini adalah melalui sholat, tadarusan, gotong royong kebersihan masjid, jogging, membuat acara perayaan hari besar Islam dan berbagai kegiatan lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan dan diungkapkan oleh pembina remaja masjid, beberapa kegiatan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja: pertama, pembinaan akhlak pada Allah yakni, sholat dan mengaji atau tadarusan. Sholat adalah bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan, mereka diberikan pemahaman kembali tentang sholat, tata cara sholat yang baik, perbaikan bacaan sholat tersebut, karena sholat adalah tiang segala tiang agama. Mereka dibiasakan untuk selalu ikut sholat berjamaah di masjid bersama. Kedua pembinaan akhlak terhadap sesama manusia melalui kegiatan ceramah, rabana, nasyid. Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pembinaan akhlak remaja kepada sesama. Melalui ceramah, remaja dapat berkumpul serta, bisa saling mengungkapkan hal-hal lainnya, seperti diskusi, tanya jawab yang dapat meningkatkan komunikasi serta pendekatan diri pada sesama. Apalagi setiap pagi Minggu pengurus juga mengadakan jogging.

Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan respon remaja terhadap orang lain dan bisa menambah kedekatan mereka, bukan hanya sesama anggota remaja masjid saja, melainkan kepada masyarakat juga. Ketiga pembinaan akhlak terhadap lingkungan, melalui kegiatan gotong royong dalam menjaga keindahan serta kebersihan masjid. Anggota Risma dilibatkan dalam kegiatan gotong royong ini dengan tujuan agar anggota remaja masjid memiliki akhlak kepada lingkungan. Dalam kegiatan gotong royong di masjid, remaja dilibatkan dalam menyediakan kotak sampah basah dan kering di masjid. Pada hari Minggu pembina serta pengurus masjid kadang mengajak masyarakat sekitar dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan masjid maupun lingkungan sekitar masyarakat. Dengan kegiatan ini bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan.

Pembinaan akhlak untuk remaja masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa Kecamatan Menui ini tidak hanya sekedar bertujuan agar remaja bisa mengikuti kegiatan saja, namun diharapkan agar remaja bisa mempraktekkan di luar Risma. Pembina serta pengurus masjid yang ikut serta terus menerus dalam kegiatan Remaja Masjid ini, sangat mengharapkan remaja-remaja yang ikut serta di Risma menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia, baik terhadap akhlak kepada Allah SWT, akhlak pada sesama maupun akhlak pada lingkungan sekitar.

Dalam kepengurusan masjid yang terstruktur masing-masing pengurus memiliki tugas dan fungsi yang berbeda dalam mengaktifkan masjid

sebagai upaya untuk membina para remaja masjid agar berakhlak mulia. Remaja masjid akan lebih terarah dan terbina apabila kegiatan-kegiatan masjid selalu aktif sehingga terbentuk remaja masjid yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbuat baik kepada manusia serta terhadap lingkungannya.

Berikut yang diungkapkan pengurus Masjid Al-Muhajirin bidang Humas Desa Ulunipa, Aswin berkata:

“keterlibatan pengurus masjid sudah baik, indikatornya setiap ada kegiatan di masjid, maka remaja inilah yang diberi tugas atau amanah untuk mengcover setiap ada acara kegiatan-kegiatan di masjid” (wawancara oleh peneliti, 13 Agustus 2023)

Hal senada juga diungkapkan Bendahara Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa, Risno, S.Kep. berkata:

“pengurus masjid al-muhajirin desa ulunipa selalu menyatu dalam menangani masalah-masalah dana yang disiapkan untuk berbagai kegiatan” (wawancara oleh peneliti, 13 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kerjasama antar pengurus masjid sangat erat sehingga dapat mengaktifkan selalu kegiatan masjid sehingga pembinaan terhadap remaja masjid dapat tercapai dengan maksimal. Remaja masjid selalu mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlak sehingga terbina dan selalu memperbaiki diri lebih baik setiap hari.

Keterlibatan pengurus terhadap pembinaan akhlak terhadap akhlak masjid, diungkapkan oleh pengurus masjid bahwa keterlibatan terhadap remaja masjid sudah cukup baik hal ini dikarenakan remaja masjid selalu diikuti sertakan dalam setiap kegiatan atau acara-acara bahkan remaja masjid selalu didukung dalam hal finansial untuk melakukan berbagai kegiatan dalam

rangka pembentukan akhlak mulia. Karena pada dasarnya pengurus masjid harus menunjukkan hal baik terhadap mereka. Sehingga mereka betah melakukan aktivitas masjid, lebih simpatik terhadap pengurus, dan lebih mencintai masjid dan remaja masjid dan pada dasarnya melakukan pembinaan akhlak.

Dalam pembentukan karakter remaja berdasarkan hasil observasi dan wawancara digunakan beberapa metode yaitu, metode *uswah* (teladan), metode *ta'widiyah* (pembiasaan), metode *mau'izhah* (nasehat), metode *qishshah* (cerita).

a. metode *uswah* (teladan)

Keteladanan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti perilaku jujur, disiplin, rajin belajar, dan peduli terhadap sesama. Keteladanan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat keteladanan dapat menjadi contoh bagi orang lain untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk. Keteladanan juga dapat menularkan semangat dan motivasi kepada orang lain untuk berbuat lebih baik.

Adapun bentuk keteladanan yang diterapkan oleh pembina remaja di Desa Ulunipa pembina memberikan contoh dengan melaksanakan ibadah lima waktu di masjid. Hal ini diungkapkan oleh Irfan Lulu, S. Ag. selaku Pembina Remaja Masjid ia mengatakan bahwa:

“kami selaku pembina memiliki peran penting dalam pembentukan karakter remaja di Desa Ulunipa salah satunya melalui keteladanan dimana kami selalu berusaha memberikan contoh kepada remaja untuk melaksanakan ibadah lima waktu di masjid” (wawancara oleh peneliti, 14 Agustus 2023).

Ternyata hasil pernyataan diatas diperkuat oleh wawancara kepala desa ia mengatakan bahwa:

“pembina remaja masjid di desa kami itu sangat aktif dalam melaksanakan ibadah lima waktu di masjid ini diharapkan menjadi teladan dan bisa menaarik keinginan remaja-remaja disini agar melaksanakan ibadah lima waktu di masjid juga” (wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembina remaja masjid telah memberikan teladan kepada remaja-remaja di Desa Ulunipa melalui pelaksanaan ibadah lima waktu di Masjid dan hal ini menjadi harapan Kepala Desa agar pembina remaja dijadikan teladan atau contoh oleh remaja-remaja yang ada di Desa Ulunipa sehingga dengan kebiasaan ini lambat laun karakter baik remaja bisa terbentuk.

b. Metode *ta'widiyah* (pembiasaan).

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Metode *ta'widiyah* atau pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik metode ini dilakukan dengan cara membiasakan remaja untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang dengan maksud agar perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Adapun bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh pembina remaja masjid terhadap remaja dengan cara memberikan tanggung jawab dalam perayaan-perayaan hari besar islam.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu remaja yang bernama Muh Radit Aditya selaku ketua remaja masjid ia mengatakan bahwa:

“Untuk membiasakan remaja disini sehingga dekat dengan masjid maka kami libatkan mereka dalam setiap perayaan hari besar islam ini diharapkan Ketika remaja sering mengikuti kegiatan-kegiatan hari besar islam dapat menumbuhkan jiwa atau karakter yang baik” (wawancara oleh peneliti, 13 Agustus 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh Akbar salah satu remaja di desa ulunipa ia mengatakan bahwa:

“saya selaku remaja biasa yang tidak masuk dalam kepengurusan masjid di desa kami ini sering dilibatkan dalam panitia hari besar islam seperti maulid nabi atau hari raya idul fitri” (wawancara oleh peneliti, 18 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh pembina remaja Masjid Al-Muhajirin dalam membentuk karakter baik remaja dengan cara menerapkan metode pembiasaan dimana bentuk pembiasaannya dengan melibatkan remaja-remaja yang ada di Desa Ulunipa sebagai panitia dalam hari raya besar Islam seperti maulid dan idul fitri.

c. metode *mau'izhah* (nasehat)

metode *mau'izhah* (nasehat) adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, atau saran kepada seseorang. Nasehat dapat diberikan oleh orang tua, guru, teman atau orang lain yang memiliki pengalaman atau pengetahuan. Adapun bentuk nasehat yang diberikan oleh pembina remaja Masjid Al-Muhajirin kepada remaja-remaja di Desa Ulunipa yaitu dengan memberikan nasehat agama ketika setelah sholat magrib.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pembina Irfan Lulu, S. Ag, ia

mengatakan bahwa:

“Dalam hal membentuk karakter baik remaja hal yang kami lakukan adalah selalu memberikan nasehat kepada remaja-remaja setelah melaksanakan sholat magrib tentu dengan memperhatikan keadaan remaja-remaja kami agar materi yang kami sampaikan itu tidak menyinggung salah satu atau individu” (wawancara oleh peneliti, 19 Agustus 2023).

Hal senada diungkapkan oleh anggota remaja masjid, Wandang dalam wawancara, ia mengatakan bahwa :

“setelah kami melaksanakan sholat magrib biasanya pembina remaja masjid memberikan nasehat agama berupa kultum singkat yang berkaitan dengan keadaan remaja yang ada di desa ini agar supaya lebih bersungguh-sungguh untuk melaksanakan ibadah lima waktu di masjid” (wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran pembina remaja masjid dalam membentuk karakter baik remaja melalui nasehat agama yang dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat magrib hal ini bertujuan agar remaja bisa lebih giat lagi datang di masjid.

d. metode *qishshah* (cerita)

metode *qishshah* adalah salah satu metode yang menggunakan cerita sebagai media pembelajaran metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai macam cerita mulai dari kisah nabi, kisah orang shaleh dan kisah-kisah rakyat yang dapat dijadikan sebagai keteladanan. Adapun metode cerita dalam membentuk karakter baik remaja dengan menceritakan sejarah kehidupan Rasulullah atau nabi Muhammad SAW pada saat maulid nabi.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh wakil imam dua oleh Adha dalam wawancara ia mengatakan bahwa:

“setiap waktu maulid nabi kami selalu merayakannya dengan mengundang

kepala KUA untuk membawakan ceramah yang berkaitan dengan Sejarah Rasulullah” (wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2023).

Pernyataan diatas diperkuat oleh Kepala Desa, Bapak Aboka dalam wawancara ia mengatakan bahwa:

“menjadi kebiasaan kami ketika hari besar islam datang seperti maulid nabi maka kami mengundang kepala KUA untuk membawakan atau mengisi ceramah dengan menceritakan perjalanan nabi Muhammad seperti perjalanannya isra dan mi’raj” (wawancara oleh peneliti, 13 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter baik remaja, mereka diberikan cerita atau kisah teladan dari nabi Muhammad SAW serta para sahabat sebagai contoh teladan yang baik.

4.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa.

Setiap organisasi atau lembaga memiliki kekurangan dan keunggulan dalam memenuhi fungsi dan perannya, serta remaja masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa. Organisasi pemberdayaan remaja mesjid tentunya memiliki faktor pendukung, hambatan dalam pembinaan akhlak remaja baik dari pengelola masjid maupun dari masyarakat. Kelancaran suatu kegiatan, terlepas dari faktor penentu, faktor personal, faktor sumber daya manusia, dan faktor keuangan serta fasilitas peralatan yang diperlukan dan manajemen yang tepat.

4.4.1. Faktor Penghambat

a. Adanya kesibukan para pembina remaja masjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina remaja Masjid Al Muhajirin Desa Ulunipa, Bapak Aboka Selaku Pembina:

“dalam hal ini sebenarnya lebih kepada hambatan waktu atau kesibukan

biasanya kami sebagai pembina dihadapkan dengan berbagai macam kesibukan-kesibukan, terutama ketika banyak pekerjaan kadang kami bekerja dari pagi sampai sore, kadang pulang itu kami sudah lelah sehingga kadang-kadang kami dalam satu hari itu kurang melakukan pembinaan di remaja masjid ini tapi disaat-saat kami kemudian ada waktu luang disitu kami melakukan pembinaan-pembinaan terhadap remaja masjid yang dimana kami juga sangat bersyukur dengan adanya remaja-remaja yang mau untuk berubah dalam hal ini mau kami bina, mau bersama-sama kami untuk mengurus masjid ini, secara tidak langsung adalah kami melakukan pembinaan-pembinaan” (wawancara oleh peneliti, 13 Agustus 2023).

2. kurangnya kesadaran para remaja

Dan juga diungkapkan oleh bapak Irfan Lulu, S.Ag., selaku pembina:

“Setelah itu faktor kesibukan biasanya adalah faktor bosan yang kurang motivasi kami sebagai pembina, biasanya juga kadang terjadi keributan-keributan dimasjid ini tiba-tiba ribut saat sholat tapi setelah kami kasih tau mereka besoknya mereka lakukan lagi. Namanya juga remaja jadi agak susah diatur tapi itulah tantangan bagi kami sebagai hambatan dan saya rasa itu adalah faktor hambatan bagi kami dalam melakukan pembinaan. Selanjutnya adalah remaja masjid yang sudah tidak mau datang lagi ke masjid atau malas, dalam hal ini kurang motivasi untuk datang secara konsisten” (wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam melakukan pembinaan pada remaja masjid Al-Muhajirin tidak terlepas dari hambatan yang alami oleh pembina dikarenakan kesibukan, waktu luang dan kelelahan. Selain itu kurang motivasi serta kurangnya kesadaran para remaja dalam menjaga sholat sehingga masih ada sebagian remaja Masjid Al-Muhajirin yang belum istiqomah untuk hadir terus mengikuti kegiatan pembinaan di Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa.

4.4.2. Faktor Pendukung

a. Faktor pergaulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua remaja masjid oleh Radit Aditya mengungkapkan :

“Kami sebagai generasi muda kami sangat suka dengan teman-teman rajin sholat dan pada awalnya juga kami tidak rajin sholat, karena saya punya teman-teman

orangnya baik biasanya lucu-lucu juga itu yang membuat saya tertarik terkadang saya nonton ceramahnya ustadz dan lain sebagainya” (wawancara oleh peneliti, 13 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara diatas, dalam pergaulan akan membawa kemana arah kehidupan kita. Maka dari itu, memilih teman adalah salah satu penentu akhlak seseorang.

b. Adanya dukungan dari masyarakat setempat

Pembina remaja masjid al- muhajirin bapak Irfan lulu mengungkapkan:

“masjid remaja ini bisa berjalan dengan lancar, dengan adanya dukungan masyarakat dan saya sendiri selalu mengajak mereka dan selalu mengiatkan, mungkin tidak akan bertahan lama mereka butuh masukan dan bimbingan dan alhamdulillah, dari masyarakat apapun yang diselenggarakan anak-anak kami, kami mendukung untuk memotivasi dan semakin mencintai masjid” (wawancara oleh peneliti, 15 Agustus 2023).

Sebagai penanggung jawab dari remaja Masjid Al-Muhajirin Bapak

Hasrun Laris mengungkapkan:

“dengan akhlak-akhlak yang baik kemudian para remaja masjid yang rama kepada kami mereka tidak menjustis kami bahwa mereka adalah orang-orang yang nakal tetapi mereka lebih pendekatan bagaimana kita sama-sama dalam kebaikan karena kita manusia harus mengajak pada kebaikan” (wawancara oleh peneliti, 13 Agustus 2023).

Bapak Aboka selaku pembina remaja mengungkapkan:

“Kami rasa dan kami juga sudah liat bahwa kegiatan ini cukup efektif artinya didalam ini tidak ada unsur paksaan. Kami selalu melakukan hal ini dengan cara yang baik, kami bertutur sapa yang baik, dan akhlak yang baik dalam proses pembinaan akhlak kepada remaja masjid supaya bagaimana mereka tetap istiqamah. Ketika mereka tidak istiqamah biasanya mereka sebagai generasi mudah akan bergaul dengan berbagai macam pergaulan bebas diluar sana. Dan yang kami lakukan selama ini alhamdulillah setiap tahun ada kadang yang tidak belum pernah lagi rajin sholat. Sudah ada regenerasi dari remaja masjid ini bahkan kami juga melakukan pembinaan kepada mereka yang diajak oleh remaja masjid belajar sholat” (wawancara oleh peneliti, 12 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara diatas, didalam kehidupan sosial masyarakat akhlak merupakan salah satu faktor yang menjadi objek perhatian oleh

masyarakat. oleh karena itu sebagai masyarakat seharusnya mendukung hal positif untuk membangun karakter akhlak remaja.

c. Hubungan sosial yang baik

Bapak Hasrun Laris selaku penanggung jawab mengungkapkan:

“upaya mengaktifkan adalah mempererat tali silaturahmi biasanya yang kami lakukan dalam hal ini dengan mengujungi mereka para remaja-remaja masjid, silaturahmi bertegur sapa, meskipun mungkin hanya datang bermodalkan kata-kata dan menanyakan kabar apakah sehat atau sakit disitu salah satu upaya kami agar mereka mau kebersami dalam proses pembinaan yang kami lakukan di masjid ini. Karena tanpa adanya silaturahmi terutama kepada mereka yang sudah lama lagi tidak aktif mestinya mereka terbawa larut dalam suasana itu. Kemudian ketika kami mendengar mereka sakit salah satu dari remaja masjid kami datang biasanya membawakan makanan, dan obat dan lain sebagainya ini upaya yang kami lakukan agar kiranya yang kami lakukan kemudian bisa optimal dengan itulah kami lakukan. Biasanya juga ketika kami juga punya rejeki lebih terutama tetangga-tetangga kami yang remaja masjid kami berikan juga seperti sayur, atau ikan dan lain sebagainya. Upaya yang kami lakukan dengan berdiskusi terkait tentang pembinaan bagaimana kemudian sebagai seorang pembina terutama kepada para pengurus masjid agar betul-betul melaksanakan tugasnya karena ketika kemudian benar-benar mewakafkan waktunya kita untuk masjid maka allah swt akan mempermudah dunia dan akhirat kita” (wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2023).

Dari wawancara diatas, hubungan yang baik antara pembina dan remaja di Desa Ulunipa bisa mempengaruhi akhlak remaja. Hal ini dikarenakan adanya ikatan persaudaraan yang diberikan oleh pembina Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa.

4.5. Pembahasan.

Berdasarkan hasil data yang disajikan oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan analisis yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Data-data yang diolah merupakan dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan secara langsung. Melalui data tersebut, Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa Kecamatan Menui

Kabupaten Morowali dapat disajikan dan uraikan pada pembahasan hasil penelitian, sebagai berikut:

4.5.1. Karakteristik Akhlak Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa.

Menurut Soetopo, H. dan Soemanto (1991) dalam Maimunah (2019) bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Seperti halnya pelaksanaan pembinaan di Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa menggunakan pola-pola pembinaan berupa pengadaan kegiatan untuk mendukung apa yang telah direncanakan.

Adapun bentuk pembinaan akhlak remaja pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa meliputi:

- a) Remaja masjid dikumpulkan untuk menerima ilmu dengan metode-metode majelis.
- b) Ustadz ataupun Pembina membawakan materi tentang *akhlakul karimah*, mengaji bersama dan menghafal Al-Quran.
- c) Pengadaan kegiatan berupa lomba adzan, nuzul Quran dan gotong royong.
- d) Mengadakan kegiatan di bulan Ramadhan.
- e) Dalam pembinaan biasanya menggunakan teknik pendekatan agar para remaja nyaman. Selain itu memberi pemahaman dan pemikiran yang baik tentang bagaimana menjadi anak muda yang berakhlak baik.
- f) Penguatan akidah iman agar tetap istiqomah dalam berakhlak baik.

4.5.2. Metode Pembinaan pengurus Masjid Dalam Membina Akhlak Remaja Desa Ulunipa.

Setiap kegiatan pasti membutuhkan keterlibatan berbagai pihak diantaranya yakni pengurus masjid itu sendiri. Adapun keterlibatan pengurus masjid yakni Pengurus masjid mengawal dan senantiasa menemani proses pembinaan itu sendiri dan membantu dalam hal pendanaan kelancaran kegiatan pembinaan. Menurut Setiadi (2010) dalam Astuti (2017) keterlibatan didefinisikan sebagai status motivasi yang menggerakkan serta mengarahkan proses kognitif dan perilaku konsumen pada saat mereka membuat keputusan. Seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan, keterlibatan pengurus sangat menunjang keberlangsungan serta kelancaran proses pembinaan itu sendiri dikarenakan mereka dapat menjadi fasilitator saat proses pembinaan. Adapun metode yang digunakan oleh pembina dalam membentuk karakter baik remaja yaitu melalui beberapa metode, metode *uswah* (teladan), metode *ta'widiyah* (pembiasaan), metode *mau'izhah* (nasehat) dan metode *qishshah* (cerita).

a. Metode *uswah* (teladan)

keteladanan adalah perilaku yang baik dapat patut ditiru oleh orang lain. Keteladanan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti perilaku jujur, disiplin, rajin belajar, dan peduli terhadap sesama. Keteladanan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat keteladanan dapat menjadi contoh bagi orang lain untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk. Keteladanan juga dapat menularkan semangat dan motivasi kepada orang lain untuk berbuat lebih baik.

Pembina remaja masjid telah memberikan teladan kepada remaja-remaja di Desa Ulunipa melalui pelaksanaan ibadah lima waktu di Masjid dan hal ini menjadi harapan Kepala Desa agar pembina remaja dijadikan teladan atau contoh oleh remaja-remaja yang ada di Desa Ulunipa sehingga dengan kebiasaan ini lambat laun karakter baik remaja bisa terbentuk.

b. Metode pembiasaan.

Metode *ta'widiyah* atau pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik metode ini dilakukan dengan cara membiasakan remaja untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang dengan maksud agar perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Adapun bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh pembina remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa terhadap remaja dengan cara memberikan tanggung jawab dalam perayaan-perayaan hari besar Islam

c. Metode *mau'izhah* (nasehat)

Metode *mau'izhah* (nasehat) adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, atau saran kepada seseorang. Nasehat dapat diberikan oleh orang tua, guru, teman atau orang lain yang memiliki pengalaman atau pengetahuan. Adapun bentuk nasehat yang diberikan oleh pembina remaja Masjid Al-Muhajirin kepada remaja-remaja di Desa Ulunipa yaitu dengan memberikan nasehat agama setelah sholat magrib.

d. Metode *qishshah* (cerita).

Metode *qishshah* adalah salah satu metode yang menggunakan cerita sebagai media pembelajaran metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai macam cerita mulai dari kisah nabi, kisah orang shaleh dan kisah-kisah rakyat yang dapat dijadikan sebagai keteladanan. Adapun metode cerita dalam membentuk karakter baik remaja dengan menceritakan sejarah kehidupan Rasulullah SAW pada hari raya maulid nabi.

4.5.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa.

4.5.3.1. Faktor Pendukung.

Dalam pelaksanaan proses pembinaan tentu memerlukan aspek pendukung untuk bisa mencapai tujuan dari pembinaan tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses pembinaan remaja Masjid Al-Muhajirin adalah

- a. Faktor pergaulan antar teman
- b. Adanya dukungan dari masyarakat setempat
- c. Hubungan sosial yang baik

4.5.3.2. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan pembinaan tentu terdapat beberapa hambatan-hambatan didalamnya, diantaranya yakni sebagai berikut:

- (1). Faktor kesibukan para pembina dalam melaksanakan pembinaan
- (2). Kesadaran remaja yang masih minim.